

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

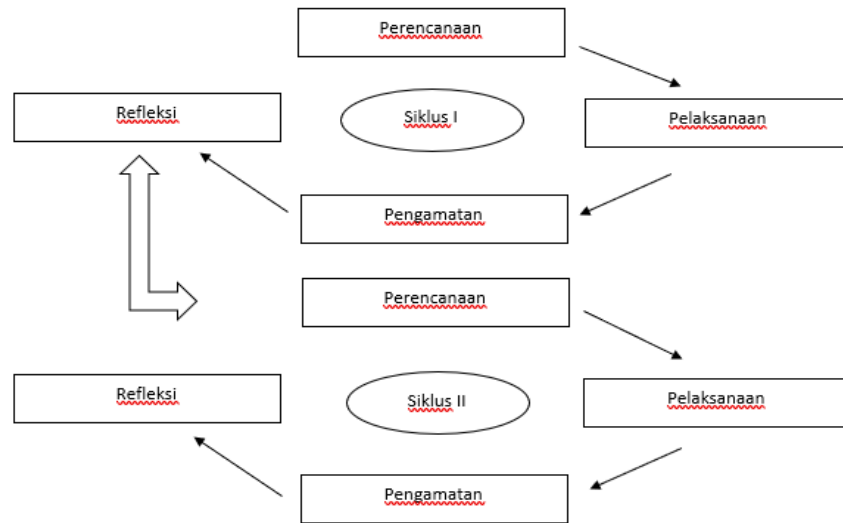
Di dalam desain penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu pendekatan dan metode penelitian. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Data yang dihimpun dalam pendekatan kualitatif ini berupa hasil akhir siswa yang menggambarkan kualitas hafalan siswa.

Sidiq & Choiri (2019, hlm. 10) penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lincoln & Denzin (dalam Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 7) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan kondisi atau fenomena alamiah yang telah terjadi.

Sementara metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan di sebuah kelas yang terjadinya masalah dengan tujuan untuk memulihkan dan mengoptimalkan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di lokasi di mana objek penelitian berada. Adapun penelitian ini mengenai penerapan metode Al-Qosimi untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa kelas IV Madinah SDIT Pondok Duta Depok pada hafalan surat Al-A'la.

Penelitian tindakan kelas sendiri terdapat berbagai macam desain penelitian, tetapi yang dipilih oleh peneliti adalah desain Kemmis dan Mc Taggart (dalam Prihantoro & Hidayat, 2019, hlm. 56) dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart

Desain yang dipaparkan oleh Kemmis & Mc. Taggart di dalamnya berupa berbagai perangkat yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang disebut dengan satu siklus. Dengan demikian, pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi

Adapun beberapa tahapan yang telah digambarkan pada bagan di atas yaitu:

1. Perencanaan, pada tahap 1 ini peneliti menata rancangan tindakan mengenai tentang apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, serta bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan. Pada saat menata rancangan, peneliti menetapkan fokus peristiwa yang perlu diamati.
2. Tindakan, pada tahap 2 ini peneliti menerapkan isi dari rancangan yang sudah dibuat yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang beracuan pada rencana tindakan.
3. Pengamatan, pada tahap 3 ini peneliti melaksanakan pengamatan dampak dari tindakan yang telah dilakukan.
4. Refleksi, pada tahap 4 ini peneliti melaksanakan untuk menguraikan kembali apa yang telah terjadi pada tahap-tahap yang telah dilaksanakan

sebelumnya dan memperoleh gambaran dampak dari tindakan yang dilaksanakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Pondok Duta yang beralamat di Jalan Duta Plaza Nomor 1, Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat serta dilaksanakan di bulan November dan Desember 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Madinah semester I tahun ajaran 2022/2023. Peserta didik berusia rata-rata 10 sampai 11 tahun. Kelas IV memiliki jumlah sebanyak 3 kelas yaitu kelas Madinah, Mekkah, dan Mina. Berdasarkan hasil observasi awal, bahwa kelas IV Madinah yang memiliki permasalahan dalam pembelajaran yang berjumlah 28 siswa perempuan. Adapun alasan subjek penelitian adalah bahwa berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran dalam muatan lokal Al-Qur'an di hafalan Al-Qur'annya, siswa cenderung pasif dalam menghafal karena guru masih menggunakan metode menghafal Al-Qur'an dengan 3 kali pengulangan saja yang menyebabkan kualitas hafalan siswa rendah. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran menghafal untuk dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa.

D. Skenario Tindakan

Skenario dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I dijadikan landasan dalam pelaksanaan siklus II dan hasil dari siklus II adalah hasil dari penelitian tindakan kelas.

Tahap awal sebelum tindakan dilakukan yaitu peneliti terlebih dahulu melaksanakan tindakan pra siklus. Kegiatan pra siklus ini dilaksanakan yang ditujukan guna mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan. Pada tahap ini, peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung berupa aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas siswa dalam belajar yang terjadi

di kelas IV Madinah. Tahapan penelitian direncanakan dalam dua siklus, yang di mana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan yang tahapannya adalah:

1. Pra Siklus

- a. Observasi. Observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna mengamati dan mendokumentasikan aktivitas yang terjadi. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah situasi kegiatan pembelajaran menghafal, keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, hasil hafalan siswa, dan refleksi.
- b. Refleksi. Refleksi dalam pra siklus ini adalah hasil pengamatan aktivitas guru, siswa, dan hasil kualitas hafalan apakah sudah baik atau belum. Jika belum, maka perlu dilaksanakan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang terjadi untuk diperbaiki pada siklus I.

2. Siklus I

- a. Perencanaan. Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi atau evaluasi pada saat pra siklus.
- b. Tindakan. Guru melaksanakan pembelajaran bersumber pada RPP yang telah dibuat mengenai kegiatan menghafal menggunakan metode Al-Qosimi.
- c. Observasi. Peneliti mengamati aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal Al-Qosimi, baik pada guru maupun siswa.
- d. Refleksi. Peneliti merefleksikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama serta menyusun rencana guna melakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus kedua.

3. Siklus II

- a. Perencanaan. Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
- b. Tindakan. Guru melaksanakan pembelajaran bersumber pada RPP yang sudah dibuat mengenai kegiatan menghafal menggunakan metode Al-Qosimi.

- c. Observasi. Peneliti mengamati aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal Al-Qosimi, baik pada guru maupun siswa.
- d. Refleksi. Peneliti melakukan refleksi terhadap siklus kedua dan menganalisis untuk mengambil kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan menghafal dengan menggunakan metode Al-Qosimi guna meningkatkan kualitas hafalan siswa kelas IV Madinah SDIT Pondok Duta Depok. Pada tahap ini dilakukan evaluasi pembelajaran kepada siswa dengan diberikannya tes lisan yaitu siswa menyetorkan hafalan surat Al-A'la kepada guru pada akhir siklus. Pada tahap ini guru dan peneliti menganalisis hasil kualitas hafalan siswa dan melihat hasil dari tes akhir siklus yang dikerjakan oleh siswa.

Dalam tahap refleksi ini, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu dengan mendiskusikan tentang apa saja kendala-kendala yang ditemui sehingga diketahui adanya masalah yang terjadi pada proses pembelajaran dan permasalahan tersebut harus diberikan tindakan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian karena ditujukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Maulida (2020, hlm. 4) teknik pengumpulan data merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengungkap informasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan, untuk itu peneliti membuat rancangan pengumpulan data guna memenuhi data yang peneliti butuhkan dalam penelitian tindakan kelas di kelas IV Madinah SDIT Pondok Duta Depok:

- a. Observasi

Arikunto (dalam Dadang & Narsim, 2015, hlm. 49) tindakan observasi mengamati sesuatu dengan mata. Agar memberikan data yang akurat dan berguna, maka peneliti harus terlebih dahulu mempersiapkan pedoman dengan lengkap.

Observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data perencanaan dan kinerja guru dalam proses pembelajaran serta untuk mengamati siswa saat mengikuti proses pembelajaran, baik sebelum dan saat menerapkan metode menghafal Al-Qosimi.

b. Studi Dokumentasi

Nawawi (dalam Dadang & Narsim, 2015, hlm. 50) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data lewat apa-apa yang tertulis seperti buku atau arsip.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data hafalan siswa dari guru Al-Qur'an IV Madinah yang ditemukannya masalah dalam pembelajaran menghafal sehingga dengan ini peneliti ingin melakukan tindakan perbaikan agar dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa dengan menggunakan metode menghafal Al-Qosimi.

c. Wawancara

Menurut Herdiansyah (dalam Agustina, 2019, hlm. 144) wawancara adalah percakapan antara dua orang yang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara saat pra tindakan. Pra tindakan dilakukan untuk mengetahui masalah pembelajaran yang ada di kelas dengan mewawancarai guru Al-Qur'an kelas IV Madinah.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Alhamid & Anufia (2019, hlm. 2) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data-data yang ingin diperoleh.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk tes lisan, lembar observasi, dan wawancara. Tes lisan digunakan untuk mengukur kualitas hafalan siswa dengan siswa menyetorkan hafalannya kepada guru, lembar observasi guru dan siswa digunakan untuk mengukur proses kegiatan pembelajaran baik sebelum dan sesudah tindakan, dan wawancara digunakan untuk mengukur proses pembelajaran sebelum tindakan. Instrumen digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilaksanakan

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti di antaranya:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode menghafal Al-Qosimi.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai pembatas dari masalah yang diteliti agar tidak ada hal-hal yang terlewat dalam proses ini dan dilaksanakan sebelum peneliti melakukan tindakan. Wawancara dilakukan kepada guru Al-Qur'an kelas IV Madinah.

c. Pedoman Tes

Pedoman tes digunakan yaitu tes lisan yang digunakan untuk mengukur kualitas hafalan siswa kelas IV Madinah dalam menghafal surat Al-A'la ayat 1-19. Penilaian terdiri dari 3 aspek yaitu tajwid, fashahah, dan kelancaran.

Dalam penerapan metode Al-Qosimi ini, siswa difokuskan menghafal surat Al-A'la sesuai dengan target hafalan kelas IV SDIT Pondok Duta dan di surat inilah rata-rata nilai siswa masih rendah dan persentase ketuntasan masih kecil.

F. Kriteria Keberhasilan

Agar diketahuinya keberhasilan dalam suatu penelitian, maka peneliti harus mempunyai acuan yang ditujukan agar bisa membantu menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria yang dipakai adalah kriteria relatif yaitu tindakan yang dilaksanakan peneliti dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dan setelah diberikannya tindakan. Hal tersebut ditujukan untuk mengetahui peningkatan kualitas hafalan siswa.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila hasil rata-rata nilai tes lisan serta lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklusnya. Hasil kualitas hafalan siswa serta observasi aktivitas guru dan siswa dengan penerapan metode Al-Qosimi di kelas IV Madinah materi hafalan surat Al-A'la sudah dalam kategori baik serta 80% siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) di SDIT Pondok Duta yaitu sebesar 70. Dengan adanya kriteria tersebut maka dapat dilakukannya penghentian pada siklus penelitian dan penelitian dinyatakan berhasil.

G. Keabsahan Data

Menguji keabsahan data merupakan syarat terpenting dalam suatu evaluasi. Keabsahan data diperlukan guna mendapatkan tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Suatu teknik evaluasi dinilai mempunyai validitas yang tinggi (disebut valid) jika teknik evaluasi atau tes dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur. Salichah (2021, hlm. 108) ada beberapa bentuk validasi data yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas di antaranya:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data lain di luar data tersebut guna pengecekan dan perbandingan terhadap data.

Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mengecek relevansi antara pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman tes.

2. Member Check

Tian Kusumawati, 2023

PENERAPAN METODE AL-QOSIMI DALAM PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SISWA KELAS IV SDIT PONDOK DUTA DEPOK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Member Check yaitu mengecek kembali informasi data yang telah diperoleh dari narasumber. Jika data yang diperoleh telah disepakati oleh narasumber, maka data tersebut dinyatakan valid.

3. *Audit Trail*

Audit trail adalah cara memeriksa keabsahan data dengan diskusi, dalam hal ini peneliti telah memperoleh catatan terhadap pengaplikasian keseluruhan proses dan hasil belajar.

Hal ini dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi dengan guru Al-Qur'an kelas IV Madinah untuk memeriksa kesalahan atau kekurangan yang dilakukan untuk menarik kesimpulan ketika pelaksanaan pembelajaran sudah selesai.

4. *Expert Opinion*

Expert Opinion adalah pengecekan data terakhir terhadap kesahihan temuan dalam penelitian. Peneliti menjabarkan temuan serta hambatan yang diperoleh dan cara mengatasinya.

Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing mengenai hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti.

Semua tahapan menguji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan secara berurutan dari siklus I sampai dengan siklus II sehingga data yang terkumpul benar-benar bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Dari keempat teknik pengecekan keabsahan data yakni triangulasi, *member check*, *audit trail*, dan *expert opinion* di atas, maka peneliti menggunakan data akurat dan benar dalam penelitian penerapan metode Al-Qosimi dalam muatan lokal Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa kelas IV SDIT Pondok Duta Depok.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data kualitatif dan juga kuantitatif. Maka untuk data kualitatif peneliti memakai teknik analisis

data kualitatif. Sedangkan untuk data kuantitatif, peneliti memakai statistik sederhana. Data kualitatif didapat dari proses pembelajaran dan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes lisan yang telah dilakukan.

Teknik analisis data kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Huberman & Miles (dalam Djam'an & Aan, 2017, hlm. 218-220) di antaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian penggolongan dan memilah data yang diperlukan agar memperoleh sebuah kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang telah terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, diagram atau bagan. Hal ini ditujukan agar mempermudah siapapun yang membaca datanya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal dan perlu adanya verifikasi agar kesimpulan betul-betul dapat dipertanggungjawabkan.

Sedangkan untuk menganalisis serta menghitung data kuantitatif yaitu data mengenai tingkatan keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa/i di dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya yang dilakukan dengan siswa menyetorkan hafalan kepada guru. Ada beberapa format penilaian di antaranya:

1. Hasil Tes Lisan Siswa

Data dari hasil tes lisan yang telah dilakukan saat evaluasi, kemudian akan diolah dan disajikan menjadi data kuantitatif. Dari data tersebut maka dapat terlihat adanya peningkatan kualitas hafalan siswa. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketidaktuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

2. Hasil Observasi

Analisis data hasil penilaian observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer, maka dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase observasi aktivitas guru} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase observasi aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$